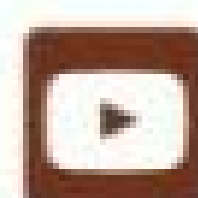
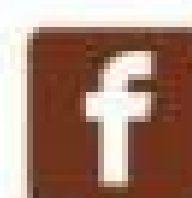


Hafal & amalkan!



Doa Berbuka Puasa



Riwayat 1

ذَهَبَ الظَّمَأُ، وَابْتَلَّتِ الْعُرُوقُ، وَثَبَتَ الْأَجْرُ
إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى

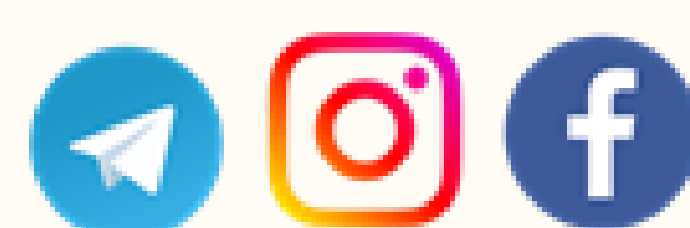
Dzahabadh dhoma'u, wabtallatil uruuqu, wa-tsabatal
ajru in-syaa'aAllah.

*"Telah hilang rasa haus dan urat-urat telah basah
serta pahala tetap, insyaallah."*

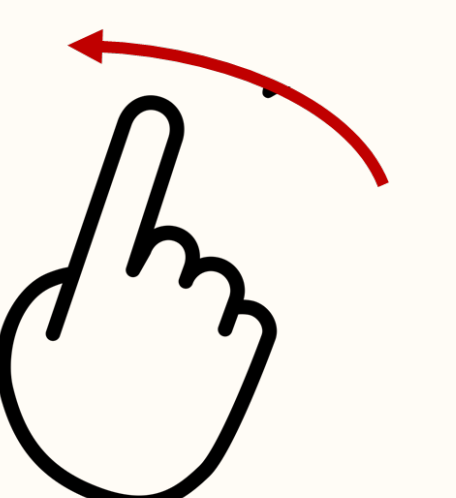
Do'a ini diriwayatkan oleh imam **Abu Dawud** dan **An-Nasa'i** dari sahabat **Abdullah bin Umar**.

Status hadits : **HASAN**

*Lihat : Nata'ijul afkar, Ibnu Hajar (5/200), lawami'ul anwar,
Muhyiddin mastu (2/401)*



@fawaedsyafiiyah



Riwayat 2

اللَّهُمَّ لَكَ صُيَّمْتُ، وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ

Allahumma laka shumtu, wa 'alaa rizqika afthortu

"Ya Allah hanya untuk-Mu aku berpuasa dan atas rezeki yang Engkau berikan aku berbuka."

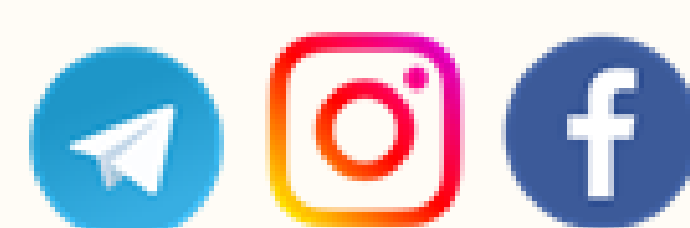
Do'a ini diriwayatkan oleh imam **Abu Dawud** dari tabi'i **Muadz bin Zahrah** secara mursal

Status hadits : **DHOIF**

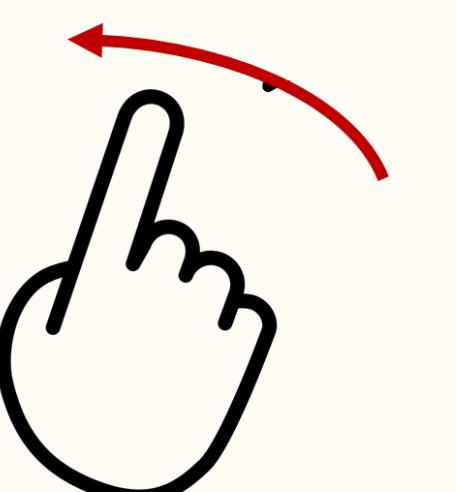
Namun hadits ini memiliki *syawahid* dari riwayat **ad-Daruquthni** dan **at-Thobarani** yang menguatkannya.

Adapun tambahan (وَبِكَ آمَنْتُ) maka **tidak ada asalnya**, walaupun **benar secara makna**.

Lihat : Nata'ij al-afkar , Ibn Hajar (5/200), lawami'ul anwar, Muhyiddin mastu (2/401), Mirqatul Mafatih, almula al-Qary (4/1387)



@fawaedsyafiiyah



Riwayat 3

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَعَانَنِي فَصُمْتُ، وَرَزَقَنِي فَأَفْطَرْتُ

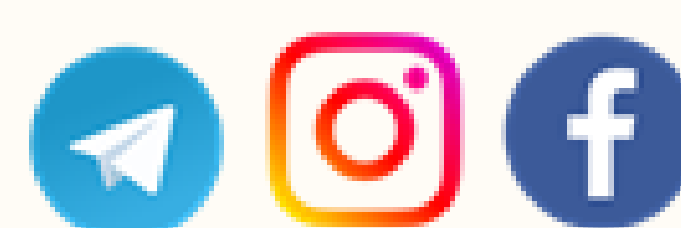
Alhamdulillah alladzii a'aananii fa-shumtu,
wa-razaqonii fa-afthortu

"Segala puji bagi Allah yang telah memberiku pertolongan sehingga aku dapat berpuasa, dan telah memberiku rizki sehingga aku dapat berbuka."

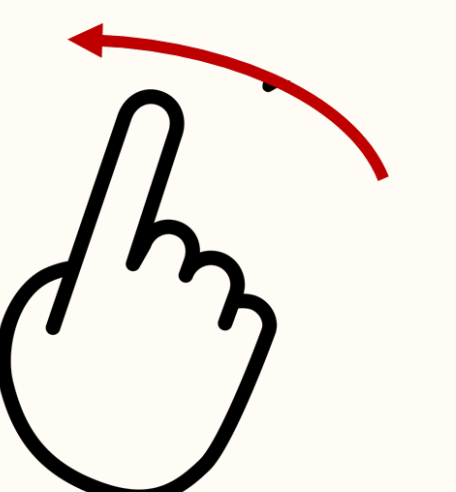
Do'a ini diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dari tabi'l Mu'adz bin Zuhrah secara mursal.

Status hadits : **DHOIF**

*Lihat : Nata'ij al-afkar , Ibn Hajar (5/200), lawami'ul anwar, Muhyiddin mastu (2/401),
Mirqatul Mafatih, almula al-Qary (4/1387)*



@fawaedsyafiiyah



Riwayat 4

اللَّهُمَّ لَكَ صُومُنَا، وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْنَا،
فَتَقَبَّلْ مِنَّا، إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

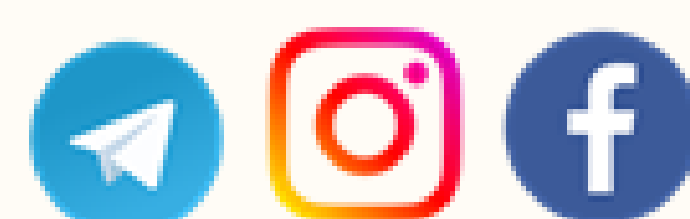
Allahumma laka shumnaa wa-'alaa rizqika afthornaa,
fataqobbal minnaa, Innaka antas Samii'ul Aliim.

"Ya Allah hanya untuk-Mu kami berpuasa dan atas rezeki yang Engkau berikan kami berbuka, maka terimalah dari kami, sesungguhnya Engkau Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui"

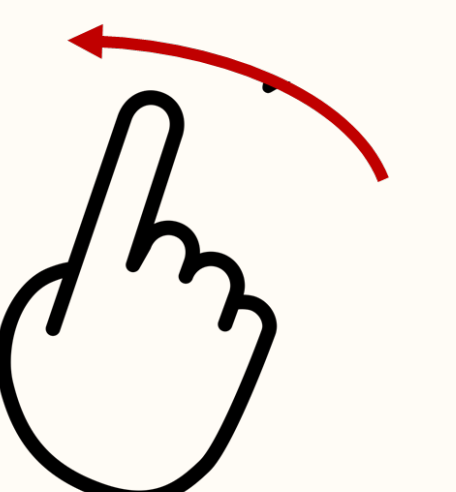
Do'a ini diriwayatkan oleh Imam **Ibnus Sunni** dari sahabat **Abdullah bin Abbas**

Status hadits : **DHOIF JIDDAN** (sangat lemah)

Lihat : Nata'ijul afkar , Ibn Hajar (5/201), Lawami'ul anwar, Muhyiddin mastu (2/402),



@fawaedsyafiiyah



Riwayat 5

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ الَّتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ
أَنْ تَغْفِرَ لِي

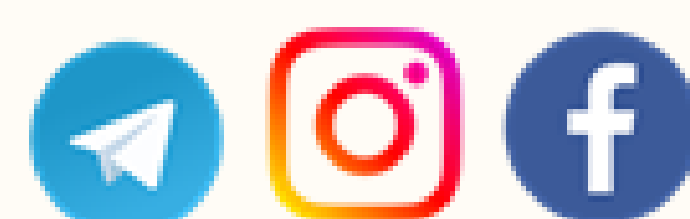
Allahumma inni As'aluka birahmatika allatii wasi'at
kulla syai'in an taghfira lii

“Yaa Allah, sesungguhnya aku memohon dengan rahmat-Mu yang meliputi segala sesuatu, agar Engkau memberi ampunan kepadaku”

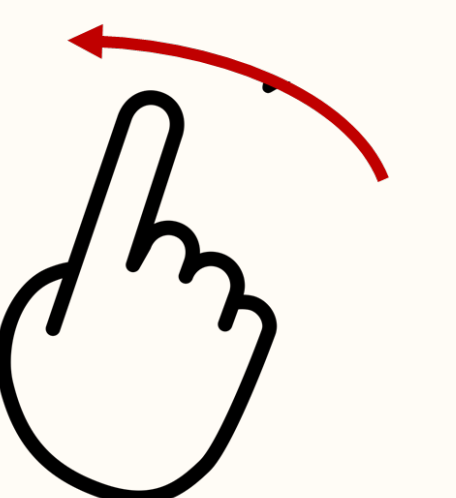
Do'a ini diriwayatkan oleh Imam **Ibnu Majah** dan **Ibnus Sunni** dari Tabi'i **Ibnu Abi Mulaikah**, dari sahabat **Abdullah bin Amr**

Status hadits : **HASAN**

Lihat : Nata'ijul afkar , Ibn Hajar (5/201), Lawami'ul anwar, Muhyiddin mastu (2/402),



@fawaedsyafiiyah



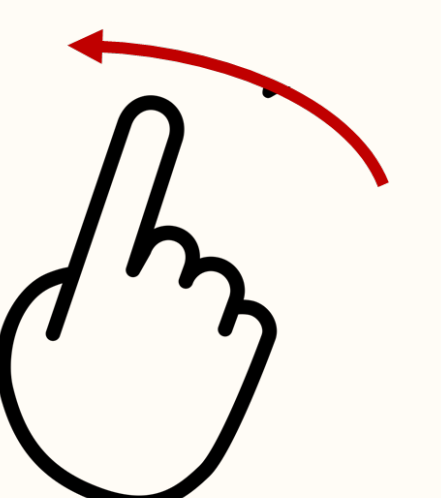
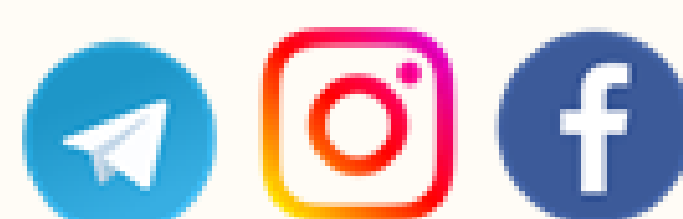
Bolehkah Mengamalkan Hadits Dhoif Dalam Bab Ini?

- ❑ Al- Imam an-Nawawi berkata dalam mukaddimah **al-Arba'in** : *“Dan para ulama bersepakatan akan **kebolehan mengamalkan hadits dhaif** dalam hal **keutamaan amal**”* .
- ❑ Al-Hafidh **Ibnu Hajar** dalam mukaddimah kitab beliau **“Tabyinul ajab”** menyebutkan **3 syarat dalam mengamalkan hadits dhaif** :
 - 1) Hadits tersebut **tingkat kelemahannya tidak terlalu parah** (yakni dhoif jiddan).
 - 2) Hadits tersebut **memiliki hadits shahih sebagai asal/landasan** yang menaunginya.
 - 3) Tidak meyakini hadits tersebut dari Nabi ﷺ ketika mengamalkannya.

Apakah Doa (ذهب الظمأ) Tetap Diamalkan Walaupun Tidak Merasakan Dahaga?

- ❑ kalimat (الظَّمْأ) dalam bahasa arab berarti **kehausan yang sangat**, ia lebih tinggi tingkatannya dibanding kalimat (العَطَشُ).
- ❑ Do'a ini diucapkan **walaupun seseorang tidak merasakan dahaga saat berpuasa**, begitu pula **saat ia berbuka dengan sesuatu yang menghilangkan dahaga**, seperti gorengan.
 - Hal ini sebagai bentuk *ittiba'* (mengikuti) sunnah Nabi ﷺ.

📖 Lihat : **Busyraa' al-Kariim**, Sa'id bin Muhammad Bā'isyan (hal.564)



Kapankah do'a-do'a ini diucapkan?

- ❑ Syaikh Sa'id bin Muhammad Bā'isyan dalam *Busyrā al-Karīm* (hal.563) menjelaskan bahwa do'a tersebut bisa diucapkan **ketika akan berbuka**, atau **setelah berbuka**, dan yang kedua ini (yakni setelah berbuka) **lebih utama** karena **sesuai dengan makna tersurat** dari doa tersebut, yakni :
 - Kalimat (أَفْطَرْتُ) merupakan bentuk *fi'il madhi* yang bermakna lampau, yakni “aku berbuka”, adapun bila diucapkan sebelum berbuka, maka makna doa menjadi “aku (hendak) berbuka”, sehingga ada kalimat yang *muqaddar* disana.
 - Begitu pula dengan kalimat (ذَهَبَ الظَّمَأُ، وَابْتَلَّتِ الْعُرُوقُ) , tidaklah dikatakan “telah hilang dahaga, atau telah basah urat-urat”, kecuali setelah meneguk air atau sejenisnya. *Wallahu a'lam*.

Saat Berbuka Adalah Waktu Mustajab

- ❑ Ketika berbuka, disunnahkan pula bagi seseorang menambah dengan do'a-doa lainnya untuk kebaikan dunia akhiratnya, baik yang *matsur* dari Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ dan ini yang lebih utama, atau yang tidak.
 - Karena waktu berbuka adalah waktu yang mustajab untuk berdo'a, sebagaimana hadits yang dinukil oleh imam an-Nawawi dalam bab ini :

“Sesungguhnya orang yang berpuasa *memiliki doa yang tidak akan tertolak ketika ia berbuka*”

(Hadits hasan riwayat Ibnu majah dan Ibn sunni)

